

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Pasir I yang terletak di Desa Pasir Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka. Peneliti memilih SDN Pasir I sebagai tempat melaksanakan penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. SDN Pasir I terletak di tempat yang mudah dijangkau oleh kendaraan, tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh dari perkotaan, sehingga letaknya sangat strategis.

Selain itu, setelah dilakukan observasi di kelas V SDN Pasir I terdapat masalah terkait keterampilan menulis ringkasan teks. Siswa kesulitan menentukan kata kunci dan sulit untuk meringkas teks menjadi beberapa kalimat penting. Dengan demikian peneliti ingin memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran serta kemampuan siswa dalam menulis ringkasan di kelas V SDN Pasir I.

3.1.1.1 Keadaan Sekolah

SDN Pasir I terletak di Desa Pasir Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka. Sekolah ini berada di sekitar pemukiman warga tepatnya di depan lapangan sepak bola milik desa. Lingkungan di sekitar sekolah cukup asri dengan adanya pohon yang tumbuh baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Meskipun sekolah berada di pinggir jalan, namun suara kendaraan yang melintas tidak terdengar dengan jelas, sehingga tidak mengganggu ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

SDN Pasir I ini letaknya berdekatan dengan SDN Pasir II, namun siswa yang belajar di SDN Pasir I cukup banyak dibandingkan dengan sekolah yang lainnya. Hal ini karena SDN Pasir I sudah terakreditasi A, sehingga banyak orang tua yang memasukan anaknya untuk belajar di SDN Pasir I. Bahkan ada siswa yang sekolah di SDN Pasir I namun tidak tinggal menetap di desa Pasir. Bangunan sekolah cukup lengkap yaitu terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang

kepala sekolah, perpustakaan, lapangan upacara, dan toilet. Namun sekolah tidak memiliki mushola dan UKS.

3.1.1.2 Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SDN Pasir I berjumlah 10 orang guru. Dengan rincian 1 kepala sekolah dan 10 guru. Guru yang menjadi wali kelas berjumlah 6 orang, guru agama 1 orang, guru olahraga 1 orang, dan guru mulok 1 orang. Daftar guru yang mengajar di SDN Pasir I lebih rincinya terdapat dalam tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Daftar Nama Guru SDN Pasir I

No.	Nama	NIP	Golongan	Jabatan	Pendidikan
1	H. Casmadin, S.Pd	196407131986101002	IV/b	Kepala Sekolah	S1
2	Warso, A.Ma	195905141984121001	IV/a	Guru PAI	D2
3	Nana Suhana, S.Pd	196401251986101004	IV/b	Guru Kelas VI	S1
4	Imas Dewiningsih, S.Pd.SD	196512232006042001	III/b	Guru Kelas I	S1
5	Diding Muhyidin, S.Pd	197104252006041013	III/b	Guru PJOK	S1
6	Ade Noviyanti, S.Pd	199111092019032008	III/a	Guru Kelas IV	S1
7	Indah Mona L, S.Pd			Guru Kelas II	S1
8	Hesti Sugiarti, S.Pd			Guru Mulok	S1
9	Dena Priyatna, S.Pd			Guru Kelas III	S1
10	Nina Tresnaningsih, S.Pd			Guru Kelas V	S1

3.1.1.3 Keadaan Siswa

SDN Pasir I secara keseluruhan memiliki siswa berjumlah 160 yaitu 87 siswa laki-laki dan 73 siswa perempuan. Jumlah siswa di kelas I adalah 30 orang, terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Jumlah siswa di kelas II adalah 34 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Jumlah siswa di kelas III adalah 25 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Jumlah siswa di kelas IV adalah 27 orang, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Jumlah siswa di kelas V adalah 25 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Jumlah siswa di kelas VI adalah 21 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Daftar siswa kelas V SDN Pasir I tercantum dalam tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Daftar Jumlah Siswa SDN Pasir I

No.	Kelas	Banyak Siswa Laki-laki	Banyak Siswa Perempuan	Jumlah Keseluruhan
1	I	19	11	30
2	II	14	20	34
3	III	12	13	25
4	IV	16	11	27
5	V	14	11	25
6	VI	14	7	21
Jumlah		89	73	162

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini diawali dengan pengambilan data awal yang dimulai dari bulan November 2018. Penelitian ini akan dilaksanakan perkiraan waktu selama lima bulan yang terhitung dari bulan Februari 2019 sampai bulan Juni 2019. Pelaksanaan siklus I yaitu Kamis, 04 April 2019, siklus II yaitu Kamis 16 Mei 2019, dan siklus III dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Juni 2019.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pasir I, Kecamatan Palasah, Kabupaten Majalengka. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian ini ialah 25 orang, dengan siswa laki-laki berjumlah 14 orang dan siswa perempuan berjumlah 11 orang. Alasan pemilihan kelas ini karena ketika dilakukan observasi

ditemukan masalah dalam pelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis khususnya materi menulis ringkasan. Siswa masih kesulitan dalam menulis ringkasan yang sesuai dengan isi bacaan. Selain itu siswa juga masih salah dalam menggunakan huruf kapital dan tanda titik. Setelah dilakukan hasil tes belajar, banyak siswa yang belum mencapai KKM. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian di sekolah tersebut, khususnya di kelas V, untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa pada materi menulis ringkasan teks dengan memperhatikan penggunaan ejaan huruf kapital dan tanda titik.

Tabel 3. 3
Daftar Nama Siswa Kelas V SDN Pasir I Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
1	AAA	√	
2	AKIAM	√	
3	AC		√
4	AZUP		√
5	DKK	√	
6	FSA	√	
7	FJP	√	
8	FSA	√	
9	LAK		√
10	MWJ		√
11	MS		√
12	MAFN	√	
13	MH	√	
14	MLA	√	
15	MRM	√	
16	NAZ		√
17	NSA		√
18	NAL		√
19	PRI	√	
20	RA		√
21	RHF	√	
22	SPF	√	
23	SAS		√
24	ZAL		√
25	ANR	√	

3.3 Metode dan Desain Penelitian

3.3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu penelitian tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas. Menurut Mc Niff (dalam Arikunto, dkk., 2015), penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, prestasi belajar, keahlian mengajar, dan sebagainya. Sedangkan menurut Jaedun (dalam Hanifah, 2014), Penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Jadi dapat kita pahami bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada di dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas, baik prestasi siswa maupun keahlian mengajar guru.

Masalah pada PTK muncul dari kesadaran guru itu sendiri yang harus memperbaiki pembelajaran, bukan dari orang lain. Dengan kata lain, PTK berfokus pada masalah praktis bukan masalah teoritis. Melalui penelitian tindakan kelas, guru meneliti dan mengkaji secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehari-hari, sehingga akan memunculkan suatu permasalahan yang bersifat aktual. Permasalahan tersebut kemudian dipecahkan oleh guru melalui suatu tindakan yang dapat memperbaiki proses pembelajaran. Pada akhirnya, penelitian tindakan kelas dapat mengembangkan profesionalisme seorang guru. Guru akan berusaha untuk berfikir kritis dalam menghadapi permasalahan, serta terbiasa dalam menulis atau menghasilkan suatu karya penelitian.

PTK merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Karakteristik utama PTK adalah adanya tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian untuk memecahkan permasalahan. Tindakan tersebut dilakukan atas dasar tujuan tertentu yang pada akhirnya dapat menghasilkan suatu manfaat. Menurut Arikunto (dalam Darmadi, 2015, hlm. 19), dengan diterapkannya PTK akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah.
- 2) Peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas.
- 3) Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
- 4) Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
- 5) Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah pendidikan anak di sekolah.
- 6) Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.

3.3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Desain ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart pada tahun 1988 (Syamsuddin dan Damaianti, 2015). Menurut Hanifah (2014), desain ini merupakan pengembangan konsep dasar dari K. Lewin, hanya saja komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) sebagai satu kesatuan. Karena kenyataannya antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tak terpisahkan, yaitu dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu *acting* maka *observing* harus dilaksanakan. Desain ini merupakan satu perangkat atau untaian yang setiap perangkat berisi empat tahapan sebagai siklus atau putaran kegiatan yang terdiri dari: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan memiliki keterkaitan satu sama lain.

Menurut Hanifah (2014), tahapan model Spiral tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Tahap perencanaan (*plan*), guru merencanakan pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh guru disaat pembelajaran di kelas. Tahap perencanaan meliputi identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah, dan formulasi tindakan dalam bentuk hipotesis tindakan. Tahap tindakan (*act*), penerapan dari rancangan yang telah dibuat oleh guru dalam tahap perencanaan untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Tahap pengamatan (*observe*), diamati kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada tahap ini melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Tahap refleksi (*reflect*), dianalisis kekurangan dan kelebihan dari

kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Jika terdapat kekurangan, maka kegiatan pembelajaran perlu diperbaiki. Dengan demikian, refleksi dapat dikatakan sebagai kajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka pencapaian berbagai tujuan sementara lainnya. Jika hasil pada siklus satu belum mencapai target, maka rencana harus disusun kembali untuk melanjutkan siklus selanjutnya hingga penelitian mencapai target.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Perencanaan Tindakan

Rencana merupakan suatu rancangan atau langkah awal ketika akan melakukan sesuatu. Perencanaan merupakan langkah yang harus disiapkan secara matang oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Melalui perencanaan, pembelajaran dapat terarah dengan baik karena memiliki acuan. Sa'ud dan Makmun (2006) mengatakan bahwa dengan adanya perencanaan, diharapkan adanya pengarahan kegiatan serta pedoman bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Tahap dari perencanaan tindakan yaitu melakukan segala sesuatu seperti merancang atau merencanakan suatu persiapan untuk penelitian yang akan dilakukan. Menurut Darmadi (2015) PTK dari segi definisi harus memandang ke depan pada tindakan dengan memperhitungkan peristiwa-peristiwa yang tak terduga sehingga mengandung resiko. Oleh karena itu, rencana PTK harus cukup fleksibel agar dapat disesuaikan dengan pengaruh yang tidak terduga dan kendala yang sebelumnya tidak terlihat.

Berikut ini merupakan hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap perencanaan.

- 1) Melakukan kunjungan dan perizinan penelitian kepada kepala sekolah dan wali kelas V di SDN Pasir I Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka.
- 2) Melakukan wawancara kepada wali kelas V dengan tujuan mencari informasi mengenai pembelajaran bahasa Indonesia.

- 3) Melakukan persiapan mengenai alat pengumpulan data atau instrumen yang akan digunakan dalam memperoleh data awal penelitian berupa lembar observasi kinerja guru dan lembar tes hasil belajar siswa.
- 4) Melakukan penelitian langsung terhadap subjek yang telah ditentukan yaitu kelas V dalam materi menulis ringkasan untuk pengambilan data awal.
- 5) Melakukan pengolahan data yang telah didapat dari penelitian data awal.
- 6) Melakukan analisis penyebab terjadinya masalah yang didapat dari data awal.
- 7) Melakukan perumusan alternatif pemecahan masalah. Alternatif pemecahan masalah yang digunakan yaitu metode 4P Duti Duta.
- 8) Melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode 4P Duti Duta untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan dari rencana tindakan di kelas yang diteliti. Kegiatan pembelajaran yang telah dirancang pada tahap perencanaan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan. Peneliti menggunakan metode 4P Duti Duta untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan. Pelaksanaan metode 4P digunakan dalam menulis ringkasan yaitu diawali dengan siswa membaca teks penjelasan, menentukan kata kunci, memadukan kata kunci, hingga membuat ringkasan. Sedangkan pelaksanaan metode Duti Duta untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital dan tanda titik. Siswa mengoreksi kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda titik melalui dua tinggal dan dua tamu. Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode 4P Duti Duta secara lebih jelas tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

3.4.3 Tahap Observasi

Tahap observasi merupakan tahap pengamatan terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran. Fungsi dari tahap ini adalah untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan bersama prosesnya. Menurut Darmadi (2015, hlm. 116), “Ada beberapa hal yang diamati dalam PTK yaitu (1) proses tindakannya, (2) pengaruh tindakan (yang disengaja dan tak

sengaja), (3) keadaan dan kendala tindakan, (4) bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya, dan (5) persoalan lain yang timbul”.

Dengan demikian, observer melakukan pengamatan dengan cara mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti serta mengisi format kinerja guru dan aktivitas siswa. Observer juga harus mencatat hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Observer harus menceritakan apa yang terjadi selama proses pembelajaran sesuai dengan apa yang dilihat, didengar dan dirasa. Hal ini karena hasil dari pengamatan akan digunakan untuk refleksi.

3.4.4 Tahap Analisis dan Refleksi

Tahap analisis dan refleksi merupakan tahap akhir dari penelitian tindakan kelas. Menurut Darmadi (2015), refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Peneliti harus mengumpulkan data yang diperoleh dari observasi atau pengamatan. Data tersebut dianalisis untuk mengetahui ketercapaian siswa dalam pembelajaran. Apabila data menunjukkan hasil yang kurang maksimal, maka peneliti harus merancang kembali pembelajaran pada siklus berikutnya. Siklus penelitian dapat bertambah tergantung dari target yang telah dicapai. Apabila target belum tercapai, maka siklus akan terus bertambah. Pada tahap refleksi, sebaiknya peneliti berdiskusi dengan teman sejawat, untuk menghasilkan rekonstruksi makna situasi pembelajaran di kelas dan memberikan dasar perbaikan rencana pada siklus berikutnya.

3.5 Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas membutuhkan suatu teknik pengumpulan data dan alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Menurut Hanifah (2014, hlm. 62), “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Dengan kata lain, Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan sejumlah informasi yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan alat pengumpulan data atau disebut juga instrumen pengumpulan data, merupakan suatu alat yang digunakan untuk menunjang cara pengumpulan data tersebut. Contohnya ketika teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi.

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa cara dalam mengumpulkan data. Menurut Soehartono (dalam Hanifah, 2014), cara untuk mengumpulkan data yaitu teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, observasi, studi dokumentasi dan lain-lain. Berikut ini pemaparan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

1) Observasi

Menurut Darmadi (2015, hlm. 34), “Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti”. Menurut Arifin (2014, hlm 231), “Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2014), Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Melalui observasi, para ilmuwan dapat memperoleh data berupa fakta. Dengan demikian, melalui observasi kita dapat memperoleh data dengan menggunakan panca indera sehingga akan mendapatkan sebuah fakta yang sebenarnya.

Observasi merupakan sebuah proses pengamatan secara langsung dengan menggunakan alat indera. Oleh karena itu observasi banyak digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Melalui observasi, dapat mencatat setiap tindakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sehingga pada akhirnya dapat mengevaluasi apa saja kekurangan guru selama kegiatan pembelajaran yang akan diperbaiki. Selain itu, melalui observasi juga dapat mengetahui informasi atau perubahan siswa setelah adanya tindakan dari guru. Siswa dapat diketahui keberhasilan belajarnya melalui teknik observasi.

2) Wawancara

Menurut Arikunto (2013), wawancara merupakan sebuah percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dengan terwawancara (*narasumber*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Menurut Moleong (2010, hlm. 186), “Wawancara

adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara”. Sedangkan menurut Denzin dalam Goetz dan LeCompte (dalam Wiriaatmadja, 2014), wawancara berisi pertanyaan yang diajukan dengan cara verbal kepada orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dengan jelas, sehingga akan mendapatkan sebuah jawaban dari pertanyaan yang diajukan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data penelitian melalui tanya jawab secara langsung oleh pewawancara kepada terwawancara yang bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih jelas dan lebih akurat.

3) Tes Basil Belajar

Menurut Darmadi (2015, hlm. 39), “Tes merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa, sehingga tes harus memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi”. Sedangkan menurut Sudjana (dalam Nufus, Aeni, & Sunarya, 2017, hlm. 1623), ‘Tes sebagai alat penilaian belajar adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)’. Dengan demikian, dalam penelitian tindakan kelas tes dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dan dapat melihat apakah tindakan yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak.

3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas perlu adanya suatu alat atau instrumen pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran secara objektif. Dengan demikian, instrumen menjadi hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Tanpa adanya instrumen, tujuan penelitian tidak akan dicapai dengan baik. Berikut ini instrumen yang digunakan untuk menunjang teknik pengumpulan data dalam penelitian.

1) Lembar Observasi

Reina Herdianti, 2019

PENERAPAN METODE 4P DUTI DUTA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS RINGKASAN DI KELAS V SDN PASIR I KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lembar observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan teknik observasi. Menurut Hanifah (2014, hlm. 65), “Lembar observasi digunakan untuk merekam data hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas”. Dengan demikian, melalui lembar observasi peneliti dapat mengetahui hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga peneliti dapat langsung mengetahui permasalahan yang terjadi dalam penelitian.

2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui teknik wawancara. Menurut Hanifah (2014, hlm. 62), “Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang kesulitan dan kesan-kesan yang diperoleh siswa dan guru ketika pelaksanaan penelitian tindakan kelas”. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber dalam suatu wawancara. Pertanyaan tersebut dibuat berdasarkan permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan dengan tujuan memperoleh informasi langsung terkait kesulitan, kesan-kesan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, melalui wawancara peneliti dapat memperoleh data yang lebih rinci dan mendalam.

3) Lembar Catatan Lapangan

Menurut Hanifah (2014, hlm. 68), “Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif”. Lembar catatan lapangan berisi catatan mengenai peristiwa penting yang terjadi selama proses pembelajaran. Melalui lembar catatan lapangan, peneliti dapat mendeskripsikan sesuatu yang tidak dapat dicatat pada lembar observasi. Data yang dicatat tersebut dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk menentukan tindakan selanjutnya.

4) Soal Tes

Lembar soal merupakan instrumen pengumpulan data dari teknik tes hasil belajar. Soal tes dapat berupa uraian, esai maupun pilihan ganda. Pada penelitian ini, soal tes yang digunakan berupa uraian. Soal tes ini diberikan dengan tujuan untuk mengukur kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Guru menggunakan soal untuk mengevaluasi dan mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

3.6 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Apabila data sudah diperoleh, maka peneliti harus mengolah data dan menganalisis data tersebut. Berikut ini pengolahan dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Menurut Hanifah (2014), teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian berdasarkan pada instrumen penelitian yang telah ditentukan, yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes hasil belajar. Data yang diolah dalam penelitian ini berupa data proses dan data hasil. Data proses diperoleh dari lembar kinerja guru dan lembar aktivitas siswa, lembar catatan lapangan dan hasil wawancara. Sedangkan data hasil diperoleh dari tes hasil belajar siswa mengenai menulis ringkasan teks. Berikut ini pemaparan pengolahan data proses dan data hasil yang dilakukan dalam penelitian.

3.6.1.1 Pengolahan Data Proses

Pengolahan data proses dalam penelitian diperoleh dari lembar observasi kinerja guru, lembar aktivitas siswa, lembar catatan lapangan, dan hasil wawancara. Data pertama adalah data yang diperoleh dari lembar observasi kinerja guru. Pengolahan data ini dilakukan untuk menyimpulkan data dari indikator pencapaian setiap aspek yang diamati. Dalam lembar observasi kinerja guru terdapat observasi perencanaan dan observasi pelaksanaan. Lembar observasi kinerja guru perencanaan terdapat 15 aspek penilaian sedangkan lembar observasi kinerja guru pelaksanaan terdapat 18 aspek penilaian. Rentang skor dari setiap aspek yaitu 0-3. Sehingga skor ideal adalah dari kinerja guru perencanaan adalah 45, sedangkan skor ideal dari pelaksanaan adalah 54. Skor ideal ini diperoleh dari skor maksimal dikalikan dengan jumlah aspek penilaian. Apabila dalam satu aspek guru melaksanakan tiga kriteria, maka guru mendapatkan skor 3. Apabila guru melaksanakan dua kriteria, maka guru mendapatkan skor 2. Apabila guru melaksanakan satu kriteria maka mendapat skor 1, dan apabila guru belum melaksanakan salah satu kriteria, maka guru mendapatkan skor 0.

Setelah hasil kinerja guru didapatkan, kemudian melakukan persentase terhadap jumlah skor yang telah diperoleh dengan cara:

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100$$

Langkah selanjutnya adalah menafsirkan persentase perolehan skor yang didapatkan ke dalam kriteria persentase observasi kinerja guru. Berikut ini adalah kriteria penilaian untuk persentase observasi kinerja guru menurut Hanifah (2014, hlm. 80).

Tabel 3. 4
Kriteria Persentase Observasi Kinerja Guru

Rentang Penilaian	Kriteria Penilaian
81 % - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Data kedua, yaitu mengenai data yang diperoleh dari lembar aktivitas siswa. Tujuan dari lembar aktivitas siswa ini yaitu untuk menilai aktivitas siswa ketika pelaksanaan pembelajaran dalam setiap siklus. Aspek yang dinilai berupa kerjasama, disiplin dan keaktifan. Aspek tersebut memiliki rentang skor masing-masing 0-3, sehingga skor idealnya dari ketiga aspek tersebut adalah 9. Siswa yang memenuhi tiga deskriptor mendapat skor 3, siswa yang memenuhi dua deskriptor mendapat skor 2, siswa yang memenuhi satu deskriptor mendapat skor 1, dan siswa yang tidak memenuhi deskriptor mendapatkan skor 0 atau tidak mendapatkan skor.

Jumlah skor yang telah diperoleh dari aktivitas siswa kemudian dipersentasekan dengan cara berikut.

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100$$

Langkah selanjutnya adalah menafsirkan persentase perolehan skor yang didapatkan siswa ke dalam kriteria persentase observasi aktivitas siswa. Berikut ini kriteria penilaian untuk persentase observasi aktivitas siswa menurut Hanifah (2014, hlm. 80).

Tabel 3. 5
Kriteria Persentase Observasi Aktivitas Siswa

Rentang Penilaian	Kriteria Penilaian
81 % - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Data ketiga, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara pada siswa dan guru. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dapat diolah dan dianalisis ke dalam bentuk deskripsi. Data yang terakhir adalah data yang diperoleh dari lembar catatan lapangan. Data yang dicatat pada lembar catatan lapangan merupakan data yang sebelumnya tidak terekam dalam lembar observasi kinerja guru perencanaan, lembar observasi kinerja guru pelaksanaan, dan lembar observasi aktivitas siswa. Dengan demikian data tersebut bisa menambah informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Catatan lapangan juga dapat dikatakan sebagai data penguat dari lembar observasi kinerja guru maupun lembar observasi aktivitas siswa.

3.6.1.2 Pengolahan Data Hasil

Data hasil dalam penelitian diperoleh setelah melaksanakan pembelajaran, yaitu melalui tes hasil belajar kepada siswa. Tujuan dari diberikannya tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Tes hasil belajar pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis ringkasan.

Dalam penelitian ini terdapat enam aspek yang dinilai, jumlah kata kunci, relevansi kata kunci, jumlah kalimat ringkasan, relevansi kalimat ringkasan, penggunaan huruf kapital, dan penggunaan tanda titik. Keenam aspek tersebut memiliki kriteria penilaian tersendiri dengan skor masing-masing aspek yaitu 0-4, sehingga skor maksimalnya adalah 24. Kemudian skor yang diperoleh siswa dirubah menjadi nilai akhir, berikut ini cara untuk menentukan nilai akhir siswa berdasarkan hasil belajarnya.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100$$

Apabila nilai akhir telah diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menentukan apakah siswa tuntas atau tidak tuntas. Penentuan tuntas atau tidak tuntas didasarkan pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM pada penelitian ini adalah 75. Siswa akan tuntas jika nilai yang diperoleh sama dengan atau melebihi KKM. Siswa dinyatakan belum tuntas jika nilai yang diperoleh tidak melampaui KKM. Penentuan KKM diperoleh dari kompleksitas, daya dukung, dan intake siswa. Berikut ini penjelasan dari ketiga kriteria tersebut.

- 1) Kompleksitas. Kompleksitas merupakan tingkat kesulitan materi atau kerumitan materi dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Kompleksitas juga berhubungan dengan guru pada saat memahami kompetensi pembelajaran, dan menyampaikan materi pembelajaran dengan inovasi dan kreatifitas yang tinggi. Semakin kompleks materi dan kompetensinya, maka semakin kecil KKM yang ditetapkan.
- 2) Daya Dukung. Daya dukung merupakan segala hal yang berhubungan dengan sumber daya yang dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran, mencakup tenaga pendidik, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah dan peradministrasian atau manajemen sekolah yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Semakin tinggi daya dukung, maka semakin besar KKM yang ditetapkan.
- 3) Intake Siswa. Intake siswa merupakan tingkat kemampuan rata-rata yang dimiliki siswa. Intake siswa berhubungan dengan tingkat kemampuan siswa ketika bernalar dengan tinggi, berhubungan dengan keaktifan siswa selama pembelajaran, dan berhubungan dengan kecakapan siswa dan keterampilannya ketika menerapkan konsep atau memahami pembelajaran. Semakin tinggi intake siswa, maka semakin besar KKM yang ditetapkan.

Berikut merupakan penentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada keterampilan menulis ringkasan di kelas V SDN Pasir I Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka.

Tabel 3. 6
Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kompetensi Dasar	Kriteria Ketuntasan Minimal			Jumlah
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.	75	75	75	225
KKM				75

Apabila siswa mendapatkan nilai ≥ 75 maka tuntas.

Apabila siswa mendapatkan nilai ≤ 75 maka belum tuntas.

3.6.2 Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengelompokkan suatu data agar mudah untuk dibaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Patton (dalam Sahleni, Djuanda, & Sujana, 2017, hlm. 185) bahwa “Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisir ke dalam suatu pola, dan satu uraian dasar”. Sejalan dengan itu, Moleong (dalam Hanifah, 2014, hlm. 75) mengatakan bahwa “Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, hasil pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, gambar foto, dan sebagainya”. Analisis data sangat penting untuk dilakukan dalam setiap tahapan penelitian. Hal ini agar data yang satu dengan yang lainnya relevan, sehingga data tersebut dapat menjadi satu kesatuan yang utuh dalam mendukung suatu penelitian.

Analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Berikut ini pemaparan dari setiap tahapan analisis data.

1) Reduksi Data

Menurut Darmadi (2015), reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah dari suatu penelitian. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna, dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Pada reduksi data,

peneliti harus merangkum dan memfokuskan data sehingga dapat memudahkan peneliti jika akan mencari informasi penting yang dibutuhkan.

2) Paparan Data

Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana. Data disajikan berdasarkan jenisnya, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif disajikan dengan deskripsi, sedangkan data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel. Sejalan dengan pendapat Hanifah (2014, hlm. 75) bahwa “Paparan data merupakan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, termasuk dalam format matrik, representatif grafik, dan sebagainya”. Pada paparan data terdapat deskripsi atau penjelasan data dari instrumen penelitian, sehingga dapat mempermudah ketika ingin mengetahui hasil penelitian yang dilakukan.

3) Penyimpulan

Menurut Hanifah (2014, hlm. 75), “Penyimpulan data merupakan proses pengambilan intisari dari penyajian data yang telah diorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti yang luas”. Dengan demikian, penyimpulan data merupakan tahap menyimpulkan data dengan cara mengambil intisari dari keseluruhan data yang telah diperoleh.

3.7 Validasi Data

Validasi data merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Melalui validasi, peneliti dapat mengetahui kebenaran dari suatu data yang ditelitinya. Valid atau tidaknya data dapat diketahui melalui validitas. Data tidak akan valid jika data tersebut tidak shahih atau tidak sesuai dengan kenyataan. Dengan demikian, derajat kepercayaan atau derajat kebenaran dari penelitian didapatkan melalui validasi.

Bentuk-bentuk validasi data dalam penelitian tindakan kelas menurut pendapat Hopkins (Hanifah, 2014, hlm. 80) terdiri dari “*Member check, triangulasi, saturasi, eksplanasi saingan* (kasus negatif), *audit trail, expert opinion, key responden review*”. Dari ketujuh bentuk validasi tersebut, berikut ini beberapa bentuk yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Hanifah, 2014).

1) *Member Check*

Menurut Sugiyono (2014), *member check* merupakan suatu proses pengecekan data yang diperoleh kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh dan seberapa benar data yang diperoleh dengan yang diberikan oleh pemberi data. Dengan demikian, *Member check* merupakan proses mengecek atau memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang telah diperoleh dari proses observasi dan wawancara agar mengetahui kebenaran dari data tersebut. *Member check* dilaksanakan dengan cara melakukan diskusi dengan guru dan siswa di setiap akhir tindakan. Salah satu contoh *member check* yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu mengecek data yang dihasilkan dari tes hasil belajar siklus I dengan hasil wawancara pada guru dan siswa.

2) *Triangulasi*

Triangulasi merupakan proses memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis dengan cara membandingkan terhadap hasil orang lain. Tujuannya untuk keperluan pengecekan dalam memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan *triangulasi* dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan kolaboratif reflektif antara guru dan peneliti dengan cara mengkonfirmasi data atau informasi dengan memanfaatkan sumber data, metode pengumpulan data, peneliti lain dan teori lain yang menunjang. Hasil *triangulasi* ini kemudian dipaparkan dalam catatan lapangan. Salah satu contoh *triangulasi* yang dilaksanakan setelah pembelajaran siklus I yaitu melakukan wawancara kepada siswa mengapa ia tidak mengerjakan tugas kelompok.

3) *Expert Opinion*

Expert opinion merupakan mengecek keshahihan hasil penelitian dengan para ahli di bidangnya. Dalam hal ini peneliti meminta bimbingan dan arahan dari pembimbing mengenai penelitian yang dilakukan. Kemudian pembimbing akan memeriksa hasil temuan dalam penelitian, dan memberikan nasihat atau pendapatnya terhadap masalah-masalah yang dikemukakan oleh peneliti. Dengan demikian, melalui *expert opinion* peneliti dapat memastikan bahwa hasil temuan dalam penelitiannya dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu *expert opinion* yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu meminta pendapat kepada dosen pembimbing terkait tindakan yang harus dilakukan pada

beberapa siswa yang masih belum memahami materi. Berdasarkan pendapat dosen pembimbing, peneliti harus mengadakan *mini leason* agar siswa yang belum mengerti tadi dapat belajar dengan bimbingan khusus dari guru sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.